

BACA TULIS ALQURAN BAGI TENAGA CLEANING SERVICE RUMAH SAKIT LAMADDUKELLENG DI KAB. WAJO SULAWESI SELATAN

Badruddin Kaddas

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar
Jl. Perintis Kemerdekaan KM.9 No 29, Makassar Tel. 081234727679,
Email: badruddin.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract

The health of the human body is in the most vital position. A clean and healthy hospital environment will make your body feel comfortable and well maintained. Cleaning service is one of the elements that determines the cleanliness of the hospital environment. Cleaning service at Wajo Lamaddukelleng Hospital is considered to have high performance in carrying out its duties to realize a clean and healthy hospital environment. According to the cleaning service experience in carrying out their duties is not enough with educational capital related to environmental health and cleanliness but also requires religious knowledge including the ability to read and write the Koran as a living capital for them. One of the efforts made to find out whether cleaning service personnel are able to read and write the Koran is carried out a study. The results showed that there were still many who were unable to read and write the Quran so that they needed assistance in the form of Qur'anic reading and writing training for cleaning the servise of the Wajo Lamaddukelleng Hospital. This has an indirect impact on carrying out their duties in realizing health for all.

Abstrak

Kesehatan tubuh manusia berada pada posisi paling vital. Lingkungan Rumah Sakit yang bersih dan sehat akan membuat perasaan nyaman dan kesehatan tubuh terjaga dengan baik. Cleaning service merupakan salah satu unsur yang menentukan kebersihan lingkungan Rumah Sakit. Cleaning service Rumah Sakit Lamaddukelleng Kabupaten Wajo dinilai memiliki kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugas guna mewujudkan lingkungan rumah sakit yang bersih dan sehat. Menurut pengalaman cleaning service dalam menjalankan tugasnya tidak cukup dengan modal pendidikan yang terkait dengan kesehatan dan kebersihan lingkungan namun memerlukan pula pengetahuan keagamaan termasuk kemampuan baca tulis Alquran sebagai modal hidup bagi mereka. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengetahui apakah tenaga cleaning servis mampu baca tulis Alquran maka dilakukan suatu penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa masih banyak yang tidak mampu baca tulis quran sehingga butuh pendampingan berupa pelatihan baca tulis Alquran bagi cleaning servise Rumah Sakit Lamaddukelleng Kabupaten Wajo. Hal ini secara tidak langsung sangat berdampak dalam menjalankan tugasnya dalam mewujudkan kesehatan untuk semua.

Kata Kunci: Cleaning servis, Baca Tulis Alquran, Rumah Sakit Bersih.

I. PENDAHULUAN

Pola hidup bersih merupakan suatu hal yang penting dan tentu saja lingkungan dalam kondisi bersih serta sehat akan membuat kesehatan tubuh manusia terjaga dengan baik khususnya di lingkungan Rumah Sakit. Cleaning service adalah memberikan pelayanan kebersihan, kerapihan dan

Hygenisasi dari sebuah gedung /bangunan baik indoor ataupun outdoor sehingga tercipta suasana yang comfortable dalam menunjang aktifitas sehari-hari.

Dengan demikian petugas cleaning servise sendiri menjadi penting untuk menjaga kesehatan sebagai pelayan kebersihan. Namun tidaklah cukup kalau hanya

pengetahuan yang dimiliki modal pendidikan yang terkait dengan kesehatan dan kebersihan lingkungan namun memerlukan pula pengetahuan keagamaan termasuk kemampuan baca tulis Alquran sebagai modal hidup bagi mereka. Seperti cleaning cervice rumah sakit Lamaddu-kelleng Kabupaten Wajo masih memiliki kemampuan bacatulis Alquran yang minim bahkan ada yang sama sekali tidak mampu mengenal huruf hijaiyya sehingga memerlukan suatu pendampingan berupa pengajaran baca tulis alquran.

II. METODE PELAKSANAAN

Langkah awal dilakukan pendataan melalui pendeteksian bacatulis Quran terhadap seluruh cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng Kabupaten Wajo yakni 31 orang terdiri dari 2 Pengawas dan 29 cleaning. Hasil pendeteksian menunjukkan masih kurangnya keterampilan membaca Quran yakni terdapat orang yang tersendak bahkan ada yang belum mengenal huruf. Berdasarkan pendeteksian maka terdapat tiga kategori sesuai kemampuan mereka untuk diberikan pelatihan lebih lanjut yakni kategori I dapat membaca sebanyak 5 orang, kategori II tersendak bacaanya sebanyak 11 orang dan kategori III sama sekali tidak mengenal bacaan sebanyak 15 orang. Kategori tersebut menunjukkan bahwa masih banyak cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng Kabupaten Wajo yang sama sekali belum memahami baca tulis Alquran bahkan ada 11 orang yang masih tersendak bacaannya.

Ketiga kategori peserta tersebut dalam proses pelatihan tetap menyatu antara sesama peserta karena metode yang digunakan adalah metode PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa) yakni metode pengajarannya dilakukan dengan Baca - Tunjuk - Simak - Ulang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teori

1. Baca Tulis Quran

Istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: tilawah dan qiraah Istilah

tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik. Sedangkan qiraat mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiraah dalam bukunya M. Hasbi Ash Shiddieqi mendefinisikan bahwa Alquran menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Alquran adalah "mashdar" yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu: maqru: yang dibaca.¹ Di dalam Alquran sendiri ada pemakaian kata "Alquran" dalam arti demikian.

Sedangkan menulis adalah menuangkan simbol lambang dan bunyi. Menurut Sabri kata tulis merupakan kata kerja yang memiliki arti melambungkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka.²

Jadi yang dikehendaki dari pengertian baca tulis Alquran tersebut adalah kemampuan ganda yakni membaca dan menulis. Maksudnya, di samping dapat membaca juga diharapkan mampu menulis dengan benar lafal dari ayat-ayat Al-Alquran lalu bagaimana hubungan kedua kemampuan tersebut. Untuk sementara penulis dapat mengemukakan bahwa kedua perkataan tersebut sangat erat hubungannya, karena merupakan dasar untuk membaca dengan baik adalah menulis.

2. Metode Pembelajaran Baca Tulis Quran

Mengingat penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pengajaran membaca Alquran sangat penting, maka perlu bagi pendidik untuk mengetahui dan memperdalam metode-metode baca tulis Alquran yang berkembang di Indonesia.

¹Hasbi Shiddieqy, 2009, *Sejarah dan Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (PT. Pustaka Rizki Putra). hlm. 1

²Alsuf Sabri, 2011, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya* (Jakarta: IAI). hlm. 12

Berikut ini beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam pembinaan baca tulis Alquran adalah:

a. Metode Membaca

1) Metode Baghdadiyah.

Disebut metode Baghdadiyah karena berasal dari Baghdad ketika masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah. Tidak diketahui secara pasti siapa penyusunnya, namun telah lama berkembang secara merata di tanah air.³

Karakteristik dari metode Baghdadiyah adalah: materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum kepada materi yang terinci (khusus). Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Kelebihan metode Baghdadiyah antara lain:

- a) Peserta didik diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah sejak awal pembelajaran.
- b) Huruf Hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah pembelajaran, sebagai penguat memori dan dasar pijakan untuk melangkah pada tahap berikutnya.
- c) Setiap huruf dan kalimat disusun dengan struktur (wazan) yang rapi sehingga mudah untuk dipelajari.
- d) Sangat menonjolkan ketrampilan meng-eja sehingga secara psikologis memberikan kesan mudah bagi pelajar pemula.
- e) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

2) Metode Iqro' .

Metode Iqro' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta melalui pendirian Taman Kanak-kanak Alquran (TKA) dan Taman Pendidikan Alquran (TPA).⁴

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian peserta didik. Beberapa karakteristik dan kelebihan metode Iqro' adalah:

- a) Menekankan pada kemampuan membaca secara langsung tanpa harus menghafal nama-nama huruf.
- b) Peserta didik dapat belajar secara mandiri, karena metode Iqra' sudah dilengkapi dengan petunjuk praktis hampir di setiap halamannya.
- c) Peserta didik yang telah menguasai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dapat diberdayakan untuk membimbing peserta didik yang berada di bawahnya (Asistensi)
- d) Metode Iqra' disusun dalam beberapa jilid buku yang praktis dan mudah dipelajari.
- e) Metode Iqra' dapat dipelajari oleh semua tingkatan usia, baik anak-anak maupun orang tua.
- f) Metode Iqra' menggunakan prinsip belajar tuntas (*mastery learning*), dimana setiap peserta didik tidak dapat melanjutkan ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi sebelum lulus uji kompetensi.
- g) Metode Qiro'ati. Metode baca Alquran Qira'ati ditemukan K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Alquran secara cepat dan mudah. Pada awalnya metode ini disusun untuk keperluan pembelajaran anak usia 4 - 6 tahun (Taman Kana-kanak). Namun dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas sehingga dapat digunakan untuk anak-anak hingga dewasa. Secara umum metode pengajaran Qiro'ati memiliki karakteristik: a). Metode ini dapat diterapkan dalam bentuk pembelajaran secara umum maupun individual. b). Metode ini

³ *Ibid*, h. 32

⁴ *Ibid*

menekankan pada sistem pembelajaran CBSA, yakni: pendidik menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya peserta didik membaca sendiri. c). Peserta didik ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat tanpa mengeja.

3) Metode Al-Barqy.

Metode ini ditemukan pada tahun 1965 oleh Muhadjir Sulthon, dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya dan dibukukan pada 1978, dengan judul “Cara Cepat Mempelajari Bacaan Alquran al-Barqy”. Dalam perkembangannya, metode ini ternyata cukup efektif digunakan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Secara umum metode pengajaran al-Barqy memiliki karakteristik: a). Struktur materi yang dikembangkan dalam metode al-Barqy disusun secara mudah dan praktis. b). Pengulangan materi dasar dalam setiap tahapannya dapat membangun memori anak sehingga tidak mudah lupa. c). Peserta didik dapat mempelajari Alquran lebih mudah dan lebih cepat.

4) Metode Tilawati.

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Karakteristik dan keunggulan metode Tilawati antara lain: a.) Menyeimbangkan pendekatan pembelajaran secara klasikal dan individual. b). Metode ini disusun secara praktis sehingga mudah dipelajari. c). Menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat membaca Alquran secara tartil. d). Menggunakan variasi lagu-lagu tilawah dalam membaca Alquran sehingga tidak membosankan. e). Metode ini menggunakan sistem sima'an (menyimak) sehingga peserta didik mampu membenarkan/ mengo-

reksi bacaan Al-Alquran peserta didik yang lain.⁵

b. Metode Menulis

1) Metode Uktub

Metode uktub adalah metode yang digunakan untuk mendampingi metode pembelajaran Iqra'. Penyebutan metode uktub sebenarnya bukan merupakan istilah baku, namun lebih populer di kalangan para penggunanya. Pengarangnya sendiri menggunakan istilah yang diambil dari Alquran yang merupakan rangkaian dari perintah “Iqra’” yakni “Allama bil qalam”. Metode ini memiliki karakteristik kemampuan peserta didik dalam menyalin atau menirukan tulisan berupa huruf, lafadz ataupun ayat. Metode ini diterapkan untuk melatih keterampilan peserta didik menulis secara cermat sesuai dengan naskah yang ia salin, baik dari jenis huruf, bentuk huruf ataupun ketepatan tulisan. Selain itu dengan menyalin peserta didik diharapkan dapat membaca secara berulang-ulang ayat/kalimat yang ia salin sehingga dapat mendukung terhadap aspek hafalannya.

2) Metode Lemka

Metode ini ditemukan oleh D. Sirojuddin AR, dosen Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 1986. Istilah Lemka diambilkan dari nama organisasi yang dibinanya, yaitu Lembaga Kaligrafi Alquran. Metode ini disusun berdasarkan karakteristik kesamaan huruf-huruf Hijaiyah dengan mengikuti rumus baku yang ditemukan oleh Ibnu Muqlah, seorang khattat yang termasyhur pada jaman kekhalifahan Abbasiyah. Menurut Ibnu Muqlah, tulisan huruf-huruf Alquran akan

⁵ *Ibid*, hlm. 72

tampak indah dan serasi dalam komposisi huruf yang tepat dan harmonis, jika menggunakan standar “Alif”, titik belah ketupat dan lingkaran.

3) Metode Imla’

Metode ini di masyarakat lebih dikenal dengan sebutan dikte, yaitu menulis huruf atau kalimat Alquran sesuai dengan apa yang dilafalkan oleh pendidik/pembimbing. Metode ini bermanfaat untuk melatih keterampilan peserta didik menuliskan bacaan-bacaan yang dilafalkan oleh pendidik/orang lain.

Karakteristik metode ini menuntut konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan dan memahami setiap bacaan ayat Alquran yang dilafalkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga ketepatan tulisan sesuai dengan yang diucapkan oleh pendidik. Demikian halnya pendidik pun dituntut untuk melafalkan secara tegas dan jelas makharijul huruf ayat Alquran sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam menulis.

B. Pelaksanaan

1. Pelatihan Tahap I

Pelatihan diawali dengan prakondisi yakni pembina memberikan pengantar dengan menyampaikan tujuan pelatihan selanjutnya peserta diberi kesempatan untuk menuliskan dalam kertas yang disediakan dan diminta secara bergilir menyampaikan tujuan mengikuti pelatihan. Kemudian diminta untuk menempelkan di dinding hasil rumusan tujuan masing-masing.



Kegiatan peserta pelatihan

Selanjutnya pembina meminta untuk membuka Alquran dan memulai membaca surah alfatihah dan diikuti oleh seluruh peserta meskipun mereka belum tau membacanya. Kegiatan selanjutnya pembina membaca kata demi kata surah alfatihah tersebut dan peserta menunjuk tulisan yang dibaca oleh pembina serta mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan yang dibacakan oleh pembina. Peserta diminta membaca dengan bersuara keras sambil diberikan pemahaman tentang huruf dengan ciri titik titiknya, sering dibaca berulang-ulang, memahami huruf yang berubah dari aslinya. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang secara bergantian, teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca Alquran lebih cepat.

Pada sesi berikutnya peserta dibagi menjadi empat kelompok masing-masing beranggotakan 5 orang dan ada 1 kelompok yang jumlahnya 6 orang. Setiap kelompok dibagikan potongan potongan kertas yang berisikan potongan kata kata yang ada adalah salah satu surah pendek, contoh kelompok 1 mendapatkan potongan surah al Ikhlas. Setiap kelompok didampingi oleh satu instruktur untuk menjelaskan kata demi kata potongan surah yang ada pada kelompoknya sambil diminta kepada pesertamenunjukan tulisan yang dibaca oleh instruktur serta mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan yang dibacakan secara bersama-sama. Peserta diminta membaca dengan bersuara keras sambil diberikan pemahaman tentang huruf dengan ciri titik titiknya, sering dibaca berulang-ulang, memahami huruf yang berubah dari aslinya.

Sesi selanjutnya setiap peserta pada masing-masing kelompok mengambil satu potongan kata yang ada dalam kelompoknya untuk dibimbing langsung oleh instruktur cara membacanya, diberikan pemahaman tentang huruf dengan ciri titik

titiknya sampai memberikan perbandingan huruf yang mirip dengan huruf yang lain.

Sesi terakhir untuk materi ini dilakukan dengan cara memperlihatkan huruf hijaiyya secara utuh dan pembina membaca satu demi satu huruf hijaiyya tersebut diikuti peserta membaca dengan bersuara keras sambil diberikan pemahaman tentang huruf dengan ciri titik titiknya, sering dibaca berulang-ulang, memahami huruf. Kegiatan terakhir pada tahap I adalah seluruh peserta diminta untuk mengulangi bacaan kembali surah secara utuh, satu demi satu secara bersamaan.

2. Pelatihan Tahap II

Pelatihan diawali dengan membaca surah alfatihah dan membaca huruf hijaiyya. Pelatih memberikan slogan bahwa saya dengar, saya tahu, saya lihat, saya ingat.

Pelatihan tahap ke II dilakukan dengan fokus pada pengenalan huruf dan tanda baca serta cara membaca dengan cara menggunakan huruf latin. Pengenalan huruf dan tanda baca dapat dibagi menjadi tiga model yakni:

- **Kenal huruf**
Peserta diminta menulis huruf hijaiyya secara lengkap dan menulis huruf latin dengan awal dari huruf hijaiyya.
- **Kenal tanda baca**
Peserta diminta mengenali tanda baca dengan cara Fatha diganti A, dhamma diganti I, kasra diganti U
Tanwin diperkenalkan dengan cara di tambah huruf N setiap ada tanda tanwin. Selanjutnya Tasdid diperkenalkan dengan menambahkan huruf yang sama dengan huruf yang tasdid di depannya.
- **Panjang pendeknya diperkenalkan tanda baca sesuai tergantung dengan huruf yang mendampinginya.**

Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang baik secara kelompok maupun secara individu. Sesi terakhir untuk materi ini dilakukan dengan cara membaca satu demi satu huruf hijaiyya dengan bersuara keras sambil diberikan pemahaman tentang huruf dengan ciri titik titiknya, sering dibaca berulang-ulang, memahami huruf. Kegiatan

terakhir pada tahap II adalah seluruh peserta diminta untuk mengulangi bacaan kembali surah secara utuh, satu demi satu secara bersamaan.

Adapun tindak lanjut dari pelatihan adalah dilakukan berbagai aktivitas yang terkait dengan pengembangan dan peningkatan pengetahuan termasuk pengajian rutin bagi Cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng Kabupaten Wajo.

C. Target dan Luaran

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng Kabupaten Wajo dalam hal spritual sehingga dalam melayani dan melaksanakan tugas kebersihan dapat lebih sehat lahir dan bathin. Target kegiatan ini adalah pengembangan dan peningkatan pengetahuan Cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng Kabupaten Wajo termasuk pengajian rutin sehingga menghasilkan suatu keterampilan membaca dan memahami baca tulis quran.

Target tersebut dapat dibuktikan dengan adanya luaran dari kegiatan pelaksanaan pengabdian yakni secara tidak langsung sangat berdampak dalam menjalankan tugasnya dalam mewujudkan kesehatan untuk semua. Salah satu upaya yang dilakukan melalui mendampingin berupa pelatihan akhirnya cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng Kabupaten Wajo mampu baca tulis Alquran

D. Hasil Kegiatan

Berbagai aktivitas cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng Kabupaten Wajo telah dihasilkan selama setelah dilakukan pelatihan yang terkait dengan peningkatan kemampuan baca tulis Alquran. Hasil deteksi akhir menunjukkan bahwa dari jumlah cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng yang sebelumnya banyak yang belum sama sekali mengenal baca tulis Alquran, ternyata setelah pelatihan sudah mampu dan bahkan yang tersendak dapat membaca dengan baik. Kegiatan yang dilaksanakan sampai saat sekarang ini adalah melakukan pengajian rutin dengan melakukan baca Alquran

terlebih dahulu. Hasil dari pelatihan yang dapat dilihat langsung adalah ada diantara cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng yang disela-sela istirahat dari pekerjaannya membaca quran yang sebelumnya waktunya hanya diisi dengan cerita sesama teman.

IV. KESIMPULAN

Cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng Kabupaten Wajo disamping memerlukan pengetahuan tentang cleaning namun memerlukan pula pengetahuan keagamaan termasuk kemampuan baca tulis Quran sebagai modal hidup bagi mereka. Setelah dilakukan deteksi baca tulis quran bagi cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng hasilnya masih memiliki kemampuan bacatulis Quran yang minim maka diberikan pelatihan dengan dua tahap. Tahap pertama Pengenalan baca tulis quran dan pada tahap kedua bimbingan baca tulis Quran. Hasil yang diperoleh dari pelatuhan dapat dirasakan langsung oleh cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng karena mereka sudah mampu membaca tulis Alquran.

Dengan demikian petugas Cleaning cervice rumah sakit Lamaddukelleng Kabupaten Wajo menganggap penting untuk menjaga kesehatan sebagai pelayan kebersihan namun memerlukan pula pengetahuan keagamaan termasuk kemampuan baca tulis Alquran sebagai modal hidup bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART,).
- Djaali, 2007, *Psokologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,).
- Furchan, Arif, 2002, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional,).
- Harun, Maidir, *Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI, 2007).
- Human, As'ad, 2005 *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar al-Qur'an* (Jakarta: Menteri Agama RI).
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta).
- Kholil, Moenawar, 2011, *al-Qur'an dari Masa ke Masa* (Solo: Ramadhani).
- Nawawi, Imam, 2011, *Adab Mengajarkan al-Qur'an* (Jakarta: Hikmah).
- _____, 2007, *Bersanding dengan al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Ulil Albab).
- Qosim, Tramana Ahmad, 2001, *Adab Mengajarkan al-Qur'an* (Jakarta : Hikmah).
- Sabri, Alsuf , *Buletin Mimbar Agama dan Budaya* Jakarta: IAI, 2011
- Shiddieqy, Hasbi Ash, 2000, *Sejarah dan Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (PT. Pustaka Rizki Putra,).
- Surakhmad, Winarno, *Dasar-dasar dan Tehnik Research* (Bandung: Tarsito Karya, 1990).
- Shihab, M. Quraish, 2007, *Membumikan alQur'an* (Bandung: PT. Mizan Pustaka